Pertemuan 4

DIKSI (PILIHAN KATA)

1. Materi

1.1 Pengertian Diksi

Dalam berkomunikasi sebenarnya kita memilih-milih kata yang sesuai dengan tujuan berkomunikasi itu sendiri. Pilihan kata sering pula disebut diksi. Ketepatan suatu pesan komunikasi sampai kepada pembaca/pendengar tidak terlepas dari diksi yang digunakan. Dengan demikian, diksi merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa.

Diksi secara lebih luas dapat dipahami mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi dipahami juga kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Oleh karena itu, pilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah kosakata bahasa tersebut.

1.2 Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Makna denotatif disebut makna referensial, konseptual, atau ideasional karena makna kata tersebut mengacu pada acuan (referen), konsep, atau ide tertentu. Di samping itu, makna ini disebut pula makna kognitif atau proposional karena berhubungan dengan kesadaran atau pengetahuan atau berhubungan dengan pernyataan faktual. Kata *amplop*, misalnya, bermakna pembungkus surat.

Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna ini disebut pula makna emotif atau evaluatif. Kata *amplop* dalam makna konotatif dapat berarti *uang suap*.

Makna konotatif dan makna denotatif berhubungan erat dengan kebutuhan pemakaian bahasa. Makna denotatif ialah arti harfiah suatu kata tanpa ada satu makna yang menyertainya, sedangkan makna konotatif adalah makna kata yang mempunyai tautan pikiran dan peranan yang menimbulkan nilai rasa tertentu. Oleh karena itu, makna denotatif adalah makna yang bersifat umum, sedangkan makna konotatif lebih bersifat pribadi dan khusus. Bandingkanlah kata *cantik* dan *manis* pada kalimat.

1. Gadis itu *cantik*.
2. Gadis itu *manis*.

Kata *manis* bermakna konotatif, sedangkan *cantik* bermakna denotatif. Dalam kata manis terkandung maksud suatu perasaan (terpesona, terpukau).

1.3 Makna Umum dan Khusus

Makna umum dipahami sebagai kata yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat pemakai bahasa tersebut. Dengan kata lain, kosakata umum adalah kata-kata umum yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Di samping itu, kosakata umum bermakna umum dan dipahami secara luas sehingga sering digunakan dalam berkomunikasi. Penguasaan kosakata umum dapat dilakukan melalui kamus umum.

Makna khusus adalah kata yang memiliki makna khusus. Kosakata ini digunakan dalam bidang ilmu atau lingkungan tertentu. Penguasaan kosakata khusus dapat dilakukan melalui kamus bidang ilmu tertentu. Contoh berikut menampakkan perbedaan antara kosakata umum dan khusus, kata burung memiliki makna umum karena memiliki makna yang luas, belum ada spesifikasi jenis apa. Namun, kalau kita menyebutkan, misalnya *merpati*, *beo*, dan *cendrawasih*, kata-kata tersebut termasuk kosakata khusus karena sudah mengacu pada satu jenis burung.

1.4 Kata Konkret dan Abstrak

Kata konkret adalah kata yang acuannya nyata atau dapat dicerap oleh pancaindera, misalnya *buku*, *rumah*, dan *dingin*. Kata-kata tersebut dapat dirasakan keberadaannya melalui indera kita. Sebaliknya, kata abstrak adalah kata yang acuannya tidak dapat dicerap oleh pancaindera, misalnya *demokrasi*, *reformasi*, dan *karunia*.

Kata abstrak digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang rumit. Di samping itu, kata abstrak dapat membedakan gagasan yang bersifat teknis dan khusus. Akan tetapi, dalam karangan ilmiah senantiasa digunakan kata konkret untuk menghindari acuan yang samar dan tidak cermat.

1.5 Sinonim

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada asasnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Kesinoniman kata tidaklah mutlak, hanya ada kesamaan atau kemiripan.

Pemakaian sinonim ini bertujuan, di antaranya, kalimat yang dihasilkan tidak membosankan. Di samping itu, pemakaian kata yang bersinonim akan menghidupkan bahasa seseorang dan memperjelas pesan komunikasi karena pemakai bahasa dapat memilih bentuk kata mana yang paling tepat, sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Sebagai contoh, kata benar bersinonim dengan betul. Kedua kata tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat berikut.

3. Pilihlah jawaban yang *benar*.

betul

Akan tetapi, dalam kalimat berikut kedua kata tersebut tidak dapat saling menggantikan. Perhatikanlah:

4. Cincinnya seperti emas **benar*.

betul

2. Pustaka Acuan

Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Aka-Demika Presindo.

Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Ende: Nusa Indah.

Soedjito. 1989. *Sinonim*. Bandung: Sinar Baru.

3. Latihan

1. Mengapa diksi atau pilihan kata merupakan unsur yang penting, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam menyusun karangan ilmiah?
2. Kata-kata berikut termasuk pada makna denotatif ataukah konotatif? Jelaskan!
    a. penonton – pemirsa
    b. sesuai – harmonis
    c. mati – mampus
3. Sebutkanlah kata khusus dari kata umum berikut ini!
    a. warna
    b. kendaraan
    c. penyakit
4. Sebutkanlah lima kata abstrak dan buatlah kalimatnya!
5. Kata-kata berikut bersinonim. Jelaskan perbedaan dan persamaan kata-kata tersebut dan berilah contoh melalui penggunaannya dalam kalimat!
    a. jam – pukul
    b. ialah – adalah
    c. masing-masing – tiap-tiap